



### Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Eksperimen Massa Benda di Sekolah Dasar

Windiana Khoiru Nisya<sup>1</sup>, Nadia Visa Salma<sup>2</sup>, Putri Cahyaning Negari<sup>3</sup>  
Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>4</sup>

Universitas Islam Nahdlotul Ulama Jepara, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [221330001092@unisnu.ac.id](mailto:221330001092@unisnu.ac.id)<sup>1</sup> [221330001107@unisnu.ac.id](mailto:221330001107@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>  
[221330001110@unisnu.ac.id](mailto:221330001110@unisnu.ac.id)<sup>3</sup> [nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)<sup>4</sup>,

---

Article received: 29 Desember 2024, Review process: 08 Januari 2025,  
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

---

#### ABSTRACT

*Loose parts are simple materials in the surrounding area, such as stones, wood, and recycled items that are used to support the understanding of the concepts of mass and force through direct experience. This method can improve students' interpretation of science, foster creativity, social-emotional skills, and critical thinking skills. This research analyzes the application of loose parts media in learning mass experiments in elementary schools. This research uses a literature study approach, where all data is taken through books, journals and documents related to the research theme. The results prove that the application of loose parts has a good impact on students' cognitive, motor and collaboration development, while creating interactive and fun learning. However, its success requires careful preparation and teacher training for effective implementation. This study recommends the use of loose parts as an innovative and holistic learning method to enrich students' learning experience in primary schools.*

**Keywords:** *Loose Parts, Experiment, Object Mass*

#### ABSTRAK

*Loose parts adalah bahan sederhana yang ada di kawasan sekitar, seperti batu, kayu, dan barang daur ulang yang digunakan untuk mendukung pemahaman konsep massa dan gaya melalui pengalaman langsung, metode ini dapat meningkatkan interpretasi siswa terhadap sains, menumbuhkan kreativitas, kecakapan dalam sosial emosional, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menganalisis pengaplikasian media loose parts dalam pembelajaran eksperimen massa benda di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaplikasian loose parts memberikan dampak baik terhadap perkembangan kognitif, motorik, dan kolaborasi siswa, sambil menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Namun, keberhasilannya memerlukan persiapan yang matang dan pelatihan guru agar implementasinya efektif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan loose parts sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan holistik untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** *Loose Parts, Eksperimen, Massa Benda.*

## PENDAHULUAN

Praktik eksperimen massa benda di sekolah dasar (SD) adalah metode pembelajaran yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep fisika dasar. Melalui eksperimen ini, siswa dapat belajar untuk mengukur dan memahami karakteristik massa suatu benda dengan menggunakan alat ukur yang tepat. Dalam konteks pendidikan, pengukuran massa tidak hanya sekadar kegiatan ilmiah, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis pada anak. Dengan melakukan percobaan secara langsung, siswa diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang sifat-sifat fisik benda serta interaksinya dengan gaya eksternal, seperti gravitasi (Komara & Rohmalina, 2023). Penggunaan media *loose parts* dalam praktik eksperimen massa benda menawarkan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa. *Loose parts* yaitu bahan-bahan yang dapat ditemui di lingkungan sekitar, misalnya batu, kayu, dan barang daur ulang, yang memungkinkan siswa untuk berkreasi dan mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri tanpa batasan. Metode ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Dengan memanfaatkan *loose parts*, siswa tidak hanya belajar tentang massa tetapi juga mengembangkan kreativitas, kognisi, serta keterampilan sosial-emosional mereka melalui kolaborasi dalam kelompok (Valentina Dewi et al., 2023).

Penerapan *loose parts* dalam pembelajaran juga memberikan efek positif untuk pertumbuhan sosial dan emosional siswa. Interaksi dengan bahan-bahan tersebut mendorong siswa agar bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif. Hal ini sangat penting untuk perkembangan karakter anak sebagai individu yang kreatif dan kolaboratif. Dengan demikian, praktik eksperimen massa benda berbantuan *loose parts* tidak hanya memberbanyak pengalaman belajar siswa tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan hidup mereka di masa depan (Fatma et al., 2023). Teori konstruktivisme menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penggunaan media *loose parts* mendukung pendekatan ini dengan memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Nurhayati et al., 2024).

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penggunaan media *Loose Parts* yang memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Adawiyah & Priyanti, 2023) *loose parts* merupakan bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan dan dapat dieksplorasi untuk dijadikan apa pun, dibentuk sesuai keinginan anak agar anak dapat mengembangkan daya cipta, kognitif, sosial dan emosionalnya. Bahan yang mudah ditemukan dan dapat menstimulasi perkembangan siswa dengan cara melatih berbagai kemampuan berpikir anak. (Ridwan et al., 2022).

Percobaan massa merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan mengukur karakteristik massa suatu benda. Dalam konteks ini, massa diukur sebagai besaran dasar dalam Sistem Satuan Internasional (SI), yang nilainya dinyatakan dalam kilogram (kg). Percobaan ini melibatkan penggunaan alat ukur seperti timbangan untuk mengubah massa suatu benda menjadi satuan yang lebih akurat. Tantangan dalam implementasi praktik ini mencakup kebutuhan akan pelatihan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan *loose parts* secara efektif dalam pengajaran. Banyak guru yang belum terbiasa dengan pendekatan ini dan memerlukan dukungan serta sumber daya untuk mengintegrasikannya dalam kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan modul yang relevan agar guru dapat menerapkan metode ini dengan baik (Damayanti et al., 2020).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam riset tinjauan literatur dan survei literatur. Metode ini mengumpulkan data dengan cara melalui studi dan analisis terhadap teori-teori serta literatur yang relevan dengan tema penelitian (Zed, 2008). Proses pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan mencari dan menginterpretasikan berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya, yang kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam. Tujuan penelitian tentang praktik eksperimen massa benda yang dibantu dengan *loose part* di SD untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa tentang sifat-sifat fisika suatu benda, seperti massa dan gaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan kecerdasan eksplorasi siswa dalam pemanfaatan bahan-bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar. Proses ini tidak hanya terbatas pada pencarian informasi, tetapi juga mencakup pengolahan dan verifikasi keabsahan sumber-sumber yang digunakan. Kajian pustaka memberikan landasan konseptual yang kuat untuk penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu untuk mengukur pemahaman tentang eksperimen massa benda berbantuan *Loose Parts*. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sejumlah siswa dari beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan metode pembelajaran berbasis *Loose Part* dalam kegiatan eksperimen sains.

### A. Pengertian Eksperimen

Metode eksperimen adalah salah satu pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat langsung dalam melakukan percobaan dan mengalami secara mandiri materi yang dipelajari. Sebelum melaksanakan percobaan, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan menentukan alat serta bahan yang diperlukan. Agar percobaan berjalan lancar dan terhindar dari kegagalan, siswa perlu mengikuti langkah-langkah percobaan secara berurutan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir ilmiah dengan mengidentifikasi bukti-bukti yang mendukung kebenaran teori yang dipelajari (Hadiyati & Wijayanti, 2017).

Metode eksperimen atau percobaan adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk secara langsung melakukan percobaan dan membuktikan sendiri proses serta hasilnya. Dalam penerapan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen secara mandiri, mengikuti langkah-langkah tertentu, mengamati, menganalisis data, mencari bukti, dan menyimpulkan hasil dari pengalaman tersebut. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA adalah pendekatan eksperiensial. Metode eksperimen dianggap efektif dalam pembelajaran IPA karena mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas secara maksimal. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan karakteristik sains dan mempermudah siswa dalam menerapkan prinsip *learning by doing* (Wijayanti, n.d.)

## B. Jenis-jenis Eksperimen

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), eksperimen merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Berikut adalah beberapa jenis eksperimen yang dapat diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam praktik eksperimen massa benda menggunakan bahan-bahan loose part.

### 1. Eksperimen Deskriptif

Eksperimen deskriptif bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan karakteristik massa benda. Dalam praktik ini, siswa dapat menggunakan berbagai jenis loose parts seperti batu, kayu, atau plastik untuk mengukur massa masing-masing benda menggunakan timbangan. Melalui eksperimen ini, siswa dapat memahami perbedaan massa antar benda dan bagaimana bentuk serta material mempengaruhi massa. Misalnya, siswa dapat membandingkan massa batu dengan kayu dan mendiskusikan hasilnya. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan mendalam tentang sifat intrinsik suatu benda dan bagaimana benda tersebut bereaksi terhadap gaya eksternal seperti gravitasi (Susdamayanti, 2014)

### 2. Eksperimen Perbandingan

Eksperimen perbandingan melibatkan pengukuran massa beberapa benda dalam kondisi yang berbeda untuk melihat bagaimana variabel lain mempengaruhi hasil. Dalam konteks loose parts, siswa dapat menguji bagaimana massa benda berubah ketika ditambahkan atau dikurangi dengan bahan lain. Contohnya, siswa bisa menambahkan air ke dalam wadah yang berisi batu dan kemudian mengukur perubahan massa total. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan loose parts dalam eksperimen ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep fisika dasar tetapi juga mendorong kreativitas dan eksplorasi (Khalida & Astawan, 2021).

### 3. Eksperimen Intervensi

Eksperimen intervensi melibatkan manipulasi variabel untuk melihat efeknya terhadap massa atau interaksi benda. Dalam praktik ini, siswa dapat merancang eksperimen di mana mereka mengubah posisi atau



susunan loose parts untuk mengamati bagaimana hal tersebut mempengaruhi keseimbangan atau stabilitas struktur yang dibangun. Misalnya, siswa dapat mencoba menyusun balok kayu dalam berbagai konfigurasi dan mengukur perubahan dalam stabilitas serta massa total struktur tersebut. Penggunaan media loose parts memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar sambil mengembangkan keterampilan sosial-emosional dan kreativitas mereka (Arsyam & Tahir, 2021).

### C. Pengertian Loose Part

*Loose Part* adalah bahan atau benda yang dapat dipindahkan, dipadukan, dan digunakan secara kreatif oleh anak dalam proses belajar dan bermain. Konsep ini mencakup berbagai bahan yang terdapat di lingkungan sehari-hari, baik alami maupun buatan, yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Penggunaan Loose Part dalam pendidikan mendukung pembelajaran aktif, kreativitas, dan pengembangan keterampilan motorik dan sosial (Shabrina & Lestarinigrum, 2020). Loose Part adalah benda yang terbuka dan mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari, yang memungkinkan anak bereksplorasi dan belajar melalui bermain. loose parts merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah dijangkau di lingkungan sehari-hari. Alam sekitar kita kaya akan loose parts seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga, dan berbagai benda alami lainnya. Orangtua dan guru dapat mengumpulkan loose part dari berbagai tempat tanpa perlu mengeluarkan biaya. Loose part juga mendukung perkembangan pola pikir anak yang beragam dan unik, karena benda-benda ini tidak memiliki aturan baku dalam penggunaannya. Kemungkinan yang ada sangat luas dan dapat terus dieksplorasi oleh anak-anak (Nurjanah, 2020).

*Loose parts* merupakan bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan dan dapat dieksplorasi untuk dijadikan apa pun, dibentuk sesuai keinginan anak agar anak dapat mengembangkan daya cipta, kognitif, sosial dan emosionalnya (Chairani et al., 2024). Media loose parts memberikan rangsangan bagi perkembangan pola pikir anak yang bervariasi dan unik, karena tidak ada aturan baku dalam penggunaannya. Dan memungkinkan anak untuk terus melakukan eksplorasi. Bahan-bahan ini mudah dijangkau dan dapat merangsang perkembangan siswa dengan melatih berbagai potensi berpikir mereka. Di samping itu, loose parts memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan sendiri cara penggunaan dan apa yang ingin mereka lakukan dengan benda-benda tersebut. (Ridwan et al., 2022).

*Loose parts* sebagai komponen yang terbuka dan mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari, bagian terbuka akan mudah dijangkau oleh guru. Alat ini terdiri dari tujuh bagian yang berbeda, yang dapat disentuh oleh anak dengan berbagai tekstur atau permukaan, bentuk, dan warna 1) Bahan alam seperti tanah, daun, batu, udara 2) Plastik seperti botol, ember, pipa pralon, gelas, dan plastik lainnya 3) Koin, baut, sendok, drum, dan logam lainnya dan potongan besi 4) Kayu dan bambu, seperti tongkat, balok, puzzle, bambu, bilah, papan 5) Benang

dan kain, seperti tali, benang, kain perca, pita, dan lainnya 6) Kaca dan keramik, seperti botol dan keramik 7) jaringan menggulung, benang, karton wadah, bungkus makanan, dan wadah bekas lainnya (Komara & Rohmalina, 2023).

#### D. Kelebihan *Loose Parts*

*Loose Parts* memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam konteks pendidikan, terutama untuk anak usia dini. Salah satu kelebihan utama adalah

1. Kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Dengan *Loose Parts*, anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan menciptakan sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa batasan yang ketat. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan cara baru dalam menyelesaikan masalah.
2. Meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama di antara anak-anak, karena mereka sering kali bekerja dalam kelompok untuk menciptakan proyek bersama. Aktivitas ini tidak hanya membuat mereka lebih aktif secara fisik tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan negosiasi saat berinteraksi dengan teman sebaya.
3. Aksesibilitas dan keberagaman material (Murgiyanti, 2022)

#### E. Kekurangan *Loose Parts*

Kekurangan *Loose Parts* meliputi:

1. Persiapan yang kurang matang. Jika guru tidak mempersiapkan kegiatan dengan baik, tujuan pembelajaran dapat terhambat dan tidak tercapai secara maksimal. Misalnya, tanpa rencana yang jelas, anak-anak mungkin merasa bingung tentang bagaimana menggunakan bahan-bahan tersebut atau tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga mengurangi efektivitas dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan.
2. Kesalahan dalam penggunaan strategi juga dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada anak. Jika kegiatan tidak cukup bervariasi atau menarik, anak-anak bisa kehilangan minat dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam eksplorasi (Yusri et al., 2021).

#### F. Manfaat *Loose Parts*

Manfaat dari *loose part* ialah: 1) anak dapat meningkatkan permainan yang inovatif dan imajinatifnya, 2) anak memperbaiki situasi pekerjaan yang sama dan bersosialisasi, 3) siswa meningkatkan aktivitas fisik, 4) meningkatkan ketrampilan komunikasi dan perundingan, teruntuk dilakukan di luar ruangan. Dengan demikian, penggunaan media yang bersifat parsial longgar akan memungkinkan anak dapat memadukan pekerjaan tangan, mata, dan kaki serta kerja pikiran bersamaan. Jika anak melakukannya secara rutin, maka akan membuat mereka lebih tajam dalam berpikir dan melatih otot-ototnya. Hal ini akan membantu anak usia dini, karena aspek perkembangannya sangat memerlukan stimulasi dan media yang tepat, terutama mengenai motorik halus (Damayanti et al., 2020).

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yang berkaitan dengan penggunaan media *loose parts* sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran eksperimen massa benda di sekolah dasar. *Loose parts* adalah bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti batu, kayu, dan barang daur ulang, yang mendukung pembelajaran berbasis konstruktivisme. Metode ini membantu siswa memahami konsep massa dan gaya melalui pengalaman langsung, sekaligus meningkatkan kreativitas, kecerdasan sosial-emosional, dan kapasitas berpikir kritis. Selain itu, penggunaan *loose parts* juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sejalan dengan standar pendidikan nasional. Aktivitas ini turut mendukung perkembangan motorik dan kognitif siswa melalui eksplorasi dan kerja kelompok. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan metode ini memerlukan persiapan matang dan pelatihan bagi guru untuk memastikan pembelajaran tetap efektif dan bervariasi. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan *loose parts* sebagai metode pembelajaran sains yang inovatif dan holistik di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Priyanti, N. (2023). Pemanfaatan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bawean. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9567-9574.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.
- Chairani, V., Nurmawati, N., & Nasution, I. (2024). Penerapan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Terpadu Geranio Medan. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 222-234.
- Damayanti, A., Rahmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan kreativitas berkarya anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran jarak jauh berbasis steam dengan media loose parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74-90.
- Fatma, P., Waris, W., & Kustiyowati, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Terhadap Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok a Di Tk Cerdas Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 92-105. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v15i1.2489>
- Hadiyati, N., & Wijayanti, A. (2017). Keefektifan metode eksperimen berbantu media benda konkret terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V sekolah dasar. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 1(1), 24-31.
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182-189.
- Komara, H. W., & Rohmalina. (2023). Media Pembelajaran Loose Parts Dalam

- Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(5), 2614-6347.
- Murgiyanti, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan Loose Part pada Kelompok B TK IT Almawaddah. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 298-311.
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, A. D., Afrizawati, A., Nurmiati, N., Saidah, E. M., & Bariah, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran STEM Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, V(1), 19-31.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105-118.
- Shabrina, E., & Lestaringrum, A. (2020). The role of loose parts play in logical thinking skill in KB Lab school. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 3(1), 36-48.
- Susdamayanti, R. (2014). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Badung 3 Bangkalan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 100-110.
- Valentina Dewi, E. R., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267-282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>
- Wijayanti, T. (n.d.). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Gaya Magnet pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Melalui Metode Eksperimen. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 2030-2036.
- Yusri, N., Tinggi, S., & Islam, A. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Loose Parts. *Jurnal Adzkiya ISSN*, 5(2), 24-39.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.